

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara yang diakui memiliki sumber daya alam yang kaya akan rempah-rempah. Dimana keistimewaan rempah nusantara yang diakui oleh pedagang belanda dan jepang hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya perusahaan persatuan dagang hindia timur atau VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*) yang datang sekitar empat ratus tahun yang lalu hanya untuk menguasainya (Sihotang B, 2008). Rempah tersebut mempunyai daya tarik tersendiri untuk pembangkit nafsu makan dimana rempah yang digunakan sebagai penyedap rasa.

Rempah pada umumnya tumbuh pada daerah yang lembab dan tropis, rempah sendiri digunakan sebagai pengelola makanan untuk menambah rasa. Selain digunakan bagian yang segar bagian tersebut juga dapat digunakan pada jangka waktu tertentu atau dapat dikeringkan atau disebut sebagai bumbu kering. Rempah (*Spices*) dalam etnis simalungun dikenal dengan rempah khas batak. Dimana etnis simalungun sendiri adalah satu etnis yang berasal dari Sumatera utara.

Etnis Simalungun yaitu salah satu etnis asli yang berasal dari Sumatera Utara, Indonesia. Menurut Simanjuntak dan Srihartati (2016) etnis asli simalungun terdiri dari 4 marga yaitu sinaga, saragih, damanik dan purba dimana asal etnis simalungun sebagian besar menceritakan bahwa nenek moyang etnis simalungun berasal dari luar Indonesia. Kedatangan etnis simalungun dapat

terbagi pada 2 gelombang yaitu 1. (*proto simalungun*) dimana hal tersebut diperkirakan datang dari nagore (*India Selatan*) dan pegunungan asam (*India Timur*) di sekitar abad ke-5, menjelajahi Myanmar ke Siam dan Malaka lalu selanjutnya menyebrang ke Sumatera Timur dan membangun kerajaan yang selanjutnya adalah Nagur dari raja damanik (*Deotero Simalungun*) yang datang dari etnis di sekitar simalungun dan berdampingan dengan etnis asli simalungun sendiri. Diantara mereka diminta untuk bergerak ke daerah pinggiran danau toba dan samosir oleh etnis setempat.

Selain masyarakat yang bangga dengan identitas serta budayanya, kepercayaan dan masyarakat simalungun juga mempunyai aneka ragam cita makanan pada upacara adat yang khusus digunakan. Rempah yang digunakan juga berbeda dari kebanyakan etnis lainnya. Dalam hal ini yang sering digunakan pada masyarakat simalungun pada upacara adat yaitu *holat*. Pada upacara adat masyarakat etnis Simalungun selalu menggunakan kayu *Holat* disaat melakukan upacara-upacara pernikahan, kelahiran, pada saat memasuki rumah baru, dan lainnya. Ada beberapa makanan menggunakan rempah kayu *holat* untuk penghidangan upacara adat terhadap kepercayaan leluhur masyarakat etnis Simalungun dan sesuai dengan cita rasa dari bumbu tersebut.

Keyakinan bersejarah ini secara psikologi tidak hanya akan memberi kebanggaan, tetapi juga kesetiaan memelihara dan untuk merancang nilai-nilai luhur dan tradisi besar bangsanya. Dengan berbagai pernyataan diatas, mempengaruhi peneliti dalam hal pengembangan kalimat tersebut dengan judul yang lebih sederhana, singkat dan padat. Judul yang di maksud adalah Makna

Simbol *Holat* Pada Etnis Simalungun Di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan peneliti teliti adalah :

1. Apa makna Simbol *holat* pada makanan *Ayam binatur* pada Etnis Simalungun di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis?
2. Apa saja kegunaan *holat* pada Makanan *Ayam Binatur* bagi Etnis Simalungun di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis?
3. Bagaimana pandangan Etnis Simalungun di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis tentang *holat* pada makanan *Ayam Binatur*?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui apa makna simbol *Holat* pada Etnis Simalungun di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Mengetahui kegunaan *Holat* pada Etnis Simalungun di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Mendeskripsikan bagaimana pandangan tentang *ayam binatur* pada Etnis Simalungun di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Dalam bidang Keilmuan terkhusus ilmu Sosiologi, diharapkan memberikan pengetahuan tentang Penggunaan *holat* pada Etnis Simalungun. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah menambah literatur, khususnya dalam mata kuliah Antropologi Budaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan Wawasan dan pengetahuan terhadap pembaca mengenai Penggunaan *holat* pada etnik Simalungun di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang *holat* pada etnis Simalungun di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.